

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Keadaan Indonesia satu tahun terakhir sedang mengalami kondisi yang tidak baik. Hal ini disebabkan oleh virus yang berasal dari Wuhan, China yang dinamakan *COVID-19*, yang sudah menyebar ke Indonesia maupun luar negeri. WHO juga sudah meneliti bahwa virus ini penularannya sangat cepat dan dapat menyebabkan kematian. Virus ini menyerang infeksi saluran pernapasan seperti batuk dan pilek tidak jarang juga menjadikan orang yang terpapar virus itu merasakan sesak napas. Sudah jutaan orang terpapar virus ini dan tak sedikit dari mereka meninggal dunia.

Negara Indonesia termasuk salah satu negara dengan akumulasi paparan virus *COVID-19* tertinggi di Asia Tenggara. Akibatnya pemerintah Indonesia saat ini menerapkan berbagai kebijakan-kebijakan agar dapat meminimalisir dan memutus rantai penyebaran paparan virus *COVID-19*. Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia diantaranya yaitu penetapan jaga jarak minimal 1 meter (*sosial distancing*), bekerja dari rumah (*work from home*), belajar dari rumah (*learn from home*), serta pembatasan sosial berskala besar (PSBB).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kemdikbud, *Surat Edaran Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Daru Rumah Untuk Mencegah Penyebaran COVID-19*, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>, 2020, diakses pada 1 agustus 2021).

Kebijakan pemerintah mengenai kegiatan pembelajaran yang saat ini dilaksanakan secara jarak jauh dibuktikan dengan dikeluarkannya surat edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Surat edaran tersebut mengungkapkan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara *daring* dengan memperhatikan minat belajar, motivasi belajar dan juga proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Penetapan ini dilakukan karena Kesehatan lahir dan batin siswa serta seluruh tenaga keguruan sangatlah penting selama pandemi *COVID-19*. Pelaksanaan pembelajaran yang ini dilaksanakan dari rumah (*learn from home*) mengalami perbedaan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Munculnya beberapa kebijakan baru dalam dunia pendidikan pada saat ini adalah suatu hal yang sangat wajar. Disebabkan kondisi dan situasi yang memang tidak bisa dipaksakan untuk mencapai target-target yang telah direncanakan dalam kondisi normal sebelum adanya pandemi *COVID-19*. Oleh karena itu, adanya kebijakan baru dimunculkan untuk menjawab permasalahan yang terjadi dilingkup pendidikan untuk mencapai target yang telah direncanakan dengan metode atau teknis yang relevan dengan masa pandemi *COVID-19*, dan pandemi bukan menjadi alasan untuk menghentikan

pendidikan di Indonesia meskipun pembelajaran harus dilaksanakan secara virtual seperti ini.<sup>2</sup>

Situasi munculnya pandemi *COVID-19* seperti saat ini, kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan di madrasah dengan tatap muka, kini menjadi belajar dirumah melalui *daring*. Model pembelajaran dari adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan computer dan internet. Seluruh pelajar baik siswa maupun mahasiswa melaksanakan kegiatan pendidikan dirumah masing-masing dengan metode *daring*.

Pada saat ini kerja sama antara guru dan orang tua siswa sangat berpengaruh besar dalam pelaksanaan pembelajaran saat ini, karena dalam situasi seperti saat ini orang tualah yang berperan penting dalam berlangsungnya sebuah pembelajaran yang dilakukan di rumah. Tugas orang tua dalam hal ini sebagai pengawas terselenggaranya sebuah proses pembelajaran yang aktif, efektif, dan efisien. Orang tua juga, diharapkan dapat memberikan dukungannya dalam hal pengadaan media elektronik seperti *handphone* atau komputer yang memadai.

Pembelajaran *daring* tidak terlepas dari teknologi digital, seperti *WhatsApp*, *google classroom*, *learning center*, *zoom meeting*, *video fusion*,

---

<sup>2</sup> Oktafia Ika Handarini Dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi COVID-19*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (*JPAP*), Vol. 8, Nomor 3, (2020), Hal. 497.

telepon, atau *real-time chatt*, dan lain-lain. Walaupun begitu orang tua siswa masih banyak yang belum menguasai beberapa aplikasi tersebut. Sehingga dalam pembelajaran Sebagian besar yang digunakan peserta menggunakan aplikasi *WhatsApp* kemudian membuat grup kelas. Hal itu dikarenakan banyak orang tua yang masih gaptek dalam penggunaan *Handphone*, sehingga guru dalam memberikan tugas ataupun proses pembelajaran kebanyakan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, selain memudahkan guru dalam penyampaian tugas dan pembelajaran juga memudahkan orang tua dalam melakukan pengawasan kepada siswa.<sup>3</sup>

Pembelajaran sangat memiliki peran penting dalam mendidik seorang anak, pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru untuk siswa yang akan menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru. Adapun pengertian dari pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang disertai dengan bahan ajar, cara guru memilih metode dalam penyampaian pembelajaran atau materi, strategi pembelajaran, dan sumber belajar atau bahan ajar yang akan disampaikan oleh guru dalam lingkup pembelajaran.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Aji, Wahyu. Fatma Dewi, *Dampak COVID-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Madrasah Dasar*, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.2, Nomor 1, (April 2020), Hal 52. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89> . Diakses Tanggal 10 Agustus 2021 Pukul 20:01.

<sup>4</sup> Aprida Pane Dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran*, Padang Sidipuen: *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 02, 2017, Hal 334.

Belajar pada prinsipnya adalah berbuat atau beraktivitas. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan hal penting dan perlu diperhatikan sehingga belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil optimal. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat saja, tetapi lebih kompleks dari itu. Aktivitas siswa merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar, harus mampu merangsang siswa melakukan berbagai aktivitas belajar.

Tahun-tahun sebelum adanya pandemi *COVID-19* proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka sehingga dapat memicu minat belajar siswa dengan baik. Namun, saat ini proses pembelajaran dilaksanakan secara *online* atau *daring* yang dapat menyebabkan ketidakstabilan dan menurunnya minat belajar siswa. Umumnya siswa pada usia madrasah dasar lebih menyukai hal-hal yang dilaksanakan secara visual sehingga lebih efektif dalam penyaluran materi-materi pembelajaran pada proses pembelajaran.

Usia siswa madrasah di Indonesia berkisar antara 7-12 tahun, pada usia inilah mereka berada pada tahap perkembangan intelektual operasional kongkrit, yang mana siswa cenderung masih menggunakan keadaan yang kongkrit atau nyata dalam proses berpikir. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Piaget yang menyatakan bahwa siswa telah mampu menggunakan pemikiran logikanya namun hanya pada objek yang berada dihadapannya, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan

secara *online* dapat menghambat siswa dalam mencari objek yang akan diamatinya.<sup>5</sup>

Meskipun pembelajaran dengan *system daring*, ditemukan beberapa penurunan minat belajar siswa, seorang guru dalam hal ini memikirkan bagaimana cara mengoptimalkan kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan, guru juga berfikir penyusunan RPP, untuk mengatasi pembelajaran yang berbasis *online*. Guru juga harus dapat membuat sebuah media yang mendukung pembelajaran saat ini. Contohnya dalam mata pelajaran Matematika. Dalam mata pelajaran Matematika banyak siswa yang mengeluh akan ketidak pahaman mengenai materi Matematika yang dipelajari karena Sebagian siswa kurang berminat dalam pembelajaran Matematika.

Pada mata pelajaran Matematika. Minat belajar Matematika harus selalu ditingkatkan karena Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di madrasah dan dinilai memegang peranan cermat, rasional, kritis, efektif, dan efisien. Dalam etimologi, Matematika berasal dari Bahasa Yunani Kuno yang memiliki arti sebagai ilmu pengetahuan, pengetahuan, dan belajar. Matematika adalah ilmu pengetahuan tentang pengukuran kuantitas, struktur, bilangan, geometri, dan perubahan. Matematika adalah salah satu dari cabang ilmu pengetahuan yang memiliki peran penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, baik itu sebagai alat bantu bagi penerapan bidang

---

<sup>5</sup> Rizki Rahayu Dalimunthe Dan Risma Delima Harahap, Dahrul Aman Harahap. Analisis Minat Belajar Siswa Madrasah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPA Pada Masa Pandemi COVID-19, Vol. 5, No. 3, Tahun 2021, Hal. 1342.

ilmu lain ataupun bagi pengembangan ilmu Matematika. Pada penerapan ilmu Matematika juga dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti untuk menghitung jumlah penduduk dan persebarannya. Hal tersebut tidak terlepas dari ilmu Matematika. Dengan demikian, Penguasaan materi Matematika dari siswa menjadi suatu kewajiban didalam penataan nalar dan pengambilan keputusan dalam era persainagn yang semakin kompetitif pada saat ini.<sup>6</sup>

Minat atau atensi memegang suatu peran penting untuk menunjang pelaksanaan belajar. Minat yaitu ketertarikan yang besar dan antusiasme yang tinggi pada sesuatu. Sedangkan minat belajar yaitu perasaan senang(suka), Bahagia dan tertarik terhadap siatu aktivitas dengan tidak ada yang meminta atau menyuruhnya. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar minat dan antusias yang dimiliki siswa dalam menerapkan pembelajaran dalam jaringan bisa diukur dari ketertarikan, kesukaan, perhatian, dan keterlibatan siswa dalam suatu pembelajaran. Jika minat belajar pada siswa tinggi maka akan muncul perasaan suka dan tertarik pada pembelajaran dengan begitu siswa akan mengikuti peajaran tersebut dengan antusiasme yang tinggi, serta akan menciptakan pemahaman yang mendalam mengenai materi yang diajarkan. Begitu pula

---

<sup>6</sup> Daud Muhammad Siagian, *Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika, MES (Journal Of Mathematic Education And Science)*, (2016), Hal. 61.

sebaliknya jika minat belajar siswa menurun, nantinya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa.<sup>7</sup>

Meningkatkan minat belajar pada siswa perlu adanya strategi yang diterapkan oleh guru, dalam pemilihan strategi harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Strategi pembelajaran yaitu Langkah-langkah yang diterapkan guru secara terancang dan tersusun untuk menjadikan ruang lingkup belajar yang memungkinkan terjadi suatu proses pembelajaran hingga tercapai suatu kompetensi yang diterapkan atau yang ditentukan.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas, peneliti mempunyai ketertarikan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan fenomena saat ini yaitu yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Masa Pandemi *COVID-19* di MIN 2 BLITAR”**

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar?

---

<sup>7</sup> Wildanum, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Viii Ypi Smp Sunan Ampel Bangsal Mojokerto*, 2019, Online Skripsi. [Http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id](http://Etheses.Uin-Malang.Ac.Id). Diakses 5 Agustus 2021.

<sup>8</sup> Marwoto, Strategi Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Sman 10 Pekanbaru, 2019, E-jurnal: <https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/22979-ID-Strategi-Guru-Sejarahdalam-Meningkatkan-Minat-Belajar-Siswa-Pada-Mata-Pelajaran.Pdf>. Diakses Tanggal 4 Agustus2021.

3. Apa saja kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar.
3. Untuk mengetahui kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Peneliti juga membagi manfaat dari penelitian ini menjadi 2 diantaranya sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis
  - a. Kegunaan penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan (pengetahuan) keilmuan seseorang terutama dalam hal pelaksanaan

strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas 3 pada masa pandemi *COVID-19*.

- b. Sebagai bahan referensi dan pertimbangan bagi peneliti lain dalam meningkatkan minat belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Matematika.

## 2) Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga Madrasah

Penelitian ini dimaksudkan agar menjadi masukan bagi pihak madrasah mengenai perlunya strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19*.

- b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pertimbangan bagi guru dalam menggunakan strategi mengajar khususnya pada mata pelajaran Matematika, agar minat belajar siswa dapat ditingkatkan pada saat pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19* seperti saat ini.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan kepada peneliti selaku calon guru dapat lebih baik dalam memahami dan menguasai strategi-strategi mengajar khususnya untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada situasi seperti ini.

## E. Penegasan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

Untuk menghindari kesalahan penafsiran tentang istilah dalam penelitian ini, jadi perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

#### a. Strategi Guru

Strategi adalah pola umum yang berisi tentang kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>9</sup> Strategi digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan selalu disesuaikan dengan kebutuhan.

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan Tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>10</sup>

Strategi dalam proses belajar-mengajar merupakan suatu rencana (mengandung berbagai aktifitas) yang dipersiapkan secara seksama untuk mencapai tujuan-tujuan belajar.<sup>11</sup> Strategi guru sebagian besar

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal. 120.

<sup>10</sup> Ngilimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Parama Ilmu, 2017), Hal. 111.

<sup>11</sup> Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), Hal. 38.

dituangkan kedalam RPP, agar memudahkan guru dalam melaksanakannya. Jadi strategi dalam pembelajaran adalah susunan kegiatan yang dapat dijadikan sebuah pedoman dalam membuat pembelajaran. Tujuan dalam hal ini adalah untuk mengembangkan potensi dalam siswa agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan strategi yang telah direncanakan.

Guru adalah seseorang *figure* yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru ditengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guru atau seseorang yang dapat ditiru, diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, dan agama. Sulit dibayangkan jika ditengah kehidupan manusia tidak adanya seorang guru, bekal tidak ada peradaban yang dapat dicatat, kita akan hidup dalam tradisi-tradisi kuno, hukum rimba akan berlaku, yang kuat menindas yang demikianlah seterusnya.<sup>12</sup>

Guru adalah guru profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul Sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini tatkala menyerahkan anaknya kemadrasah, sekaligus berarti melimpahkan Sebagian tanggung jawab guru anaknya kepada guru. Hal itupun menunjukkan pula bahwa orang tua tidak mungkin menyerahkan

---

<sup>12</sup> Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, (Ciputat: GP Press Group, 2013), Hal. 47.

anaknyanya kepada sembarang guru/madrasah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.<sup>13</sup>

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa, strategi guru adalah upaya yang dilakukan seorang guru dalam melakukan suatu hal pembelajaran agar dapat menimbulkan ketertarikan, minat dan perhatian siswa demi tercapainya tujuan. Seorang guru bertanggung jawab dalam membimbing, mendidik, mengarahkan, mengajar, dan melatih siswanya agar menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

b. Minat belajar

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan memegang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.<sup>14</sup>

Belajar didefinisikan sebagai aktivitas yang dikerjakan individu untuk mencapai suatu sikap atau perilaku yang secara keseluruhan menjadi pengalaman tersendiri dalam hubungan antar individu dan lingkungan atau kawasannya.<sup>15</sup>

Minat belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan

---

<sup>13</sup> Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), Hal. 39.

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 180.

<sup>15</sup> Hamzah B, Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hal. 22.

keterampilan serta pengalaman. Minat ini dapat tumbuh karena adanya keinginan untuk mengetahui dan memahami sesuatu serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga lebih sungguh-sungguh dalam belajarnya. Minat belajar menurut Clayton Aldelfer, adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh Hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.<sup>16</sup>

c. Matematika

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dan dalam dunia kerja, serta memberi dukungan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>17</sup>

Kata Matematika berasal dari Bahasa latin, *mathēnein* atau *mathema* yang berarti “belajar atau hal yang dipelajari”, sedangkan dalam Bahasa belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti yang kesemuanya berkaitan dengan penalaran.

Matematika adalah suatu ilmu yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sistematis, logis, dan kreatif. Matematika adalah suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang

---

<sup>16</sup> Andi Achru, *Perkembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Uin Alauddin Makassar*, Jurnal Idaarah, Vol. 3, No. 2, Desember 2019, Hal. 207.

<sup>17</sup> Heris Hendriana & Utari Soemamo, *Penilaian Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), Hal. 6.

dihadapi manusia, suatu cara menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk dan ukuran, menggunakan pengetahuan tentang menghitung, dan yang paling penting adalah memikirkan dalam diri manusia itu sendiri dalam melihat dan menggunakan hubungan-hubungan.<sup>18</sup>

Matematika sebagai ilmu yang universal sehingga dapat digunakan dalam kehidupan manusia dan dalam hal ini matematika juga mendasari dan menjadi faktor perkembangan teknologi modern serta mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia, oleh karena itu matematika termuat dalam pembelajaran disetiap jenjang pendidikan.<sup>19</sup>

d. Pandemi *COVID-19*

*World Health Organization (WHO)* menetapkan tentang virus corona atau bisa disebut dengan *COVID-19* yang menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. *WHO* mengartikan pandemi sebagai suatu kondisi populasi pada dunia dan berpotensi jatuh sakit. Pandemi sendiri adalah wabah yang berjangkit secara bersamaan dimana-mana yang menyebar luas.

---

<sup>18</sup> Hasratuddin, *Membangun Karakter Melalui Pembelajaran Matematika*, Jurnal Pendidikan Matematika PARADIKMA, Vol 6 Nomor 2, Tt. Hal. 134.

<sup>19</sup> Shindy Lestari, *Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Madrasah Dasar*, JMIE: Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education, Vol.5, No. 1, 2021, 141-155 Available Online At Website: [Http://E-Journal.Adpgmiindonesia.Com/Index.Php/Jmie](http://E-Journal.Adpgmiindonesia.Com/Index.Php/Jmie), (2020). Diakses Tanggal 12 Agustus 2021 Pukul 12:15.

Pandemi *COVID-19* ini juga berdampak dari berbagai sektor kehidupan seperti ekonomi, sosial dan pendidikan.

Virus corona atau dikenal dengan nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2* (SARS-COV-2) merupakan virus baru yang menginfeksi system pernapasan orang yang terjangkit, virus ini umumnya dikenal sebagai *COVID-19*. Virus ini bahkan membuat kita melakukan kebiasaan baru bahkan di Lembaga peradilan dan dunia pendidikan.<sup>20</sup>

e. Pembelajaran *Daring*

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, tentang System Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi guru dengan siswa dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.<sup>21</sup>

Pembelajaran *daring* adalah pembelajaran merupakan pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran *daring* merupakan progam penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dengan peserta yang tidak terbatas. Pembelajaran *daring* dapat menggunakan teknologi digital

---

<sup>20</sup> Aji, R. H. S, *Dampak COVID-19 Pada Pendidikan Indonesia: Madrasah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran*, Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, Vol. 7, No. 5, Hal 399.

<sup>21</sup> Republic Indonesia, Undang-Undang Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tantanan Sistem Pendidikan Nasional, Hal. 6.

seperti *google classroom*, *video converence*, *WhatsApp group*, *live chat*, *zoom*, telpon dan rumah belajar.<sup>22</sup>

Pembelajaran *daring* saat ini dijadikan solusi dalam masa pandemi *COVID-19*, maka dari itu pembelajaran *online* dapat memudahkan guru dan siswa dalam berkomunikasi, interaksi dalam ruang lingkup pembelajaran jarak jauh. Dengan pembelajaran *daring* kegiatan pembelajaran tidak terbatas pada jarak, waktu dan tempat. Kemudian guru dan siswa dapat mengikuti teknologi perkembangan saat ini. Dapat memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.

Pembelajaran *online* membutuhkan perangkat berupa *Smart Phone* atau perangkat komputer yang terkoneksi dengan internet. Namun ada kalanya kebutuhan minimal perangkat yang harus ada belum dapat dipenuhi, baik oleh guru maupun oleh siswa, hal tersebut akan berdampak kepada keberlangsungan proses pembelajaran.<sup>23</sup>

Pembelajaran *daring* merupakan salah satu jenis pembelajaran jarak jauh. Dimana anantara guru dan siswa terpisah tempat pembelajarannya dengan menggunakan berbagai sumber belajar dari mana saja. Model pembelajaran ini pun tidak terukur tingkat keberhasilannya karena sebelumnya memang belum pernah teruji.

---

<sup>22</sup> Aji, Wahyu, *Dampak COVID-19*,... Hal 52.

<sup>23</sup> Acep Roni Hamdani Dan Asep Priatna, *Efektifitas Implementasi Pembelajaran Daring (Full Online) Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Jenjang Madrasah Dasar Di Kabupaten Subang*, Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Vol. Vi. No. 01, Juni 2020, Hal. 7.

Bersekolah dirumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya diluar rumah.<sup>24</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif pada saat terjadi pandemi *COVID-19* seperti saat ini.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.<sup>25</sup>

## 2. Penegasan Oprasional

Secara oprasional yang peneliti tulis dengan tujuan untuk mengetahui serta meneliti tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 BLITAR, dalam hal ini peneliti mencari data-data yang dianggap valid melalui kegiatan wawancara dengan guru kelas di Lembaga tersebut mengenai strategi atau usaha yang bisa dilakukan untuk membangkitkan

---

<sup>24</sup> Nurkholis, "Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap sikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah," *Jurnal PGSD*, Vol.6, No. 1. (12 Mei 2020): Hal. 39–49, <https://doi.org/10.32534/jps.v6i1.1035>.

<sup>25</sup> Sofyana & Abdul, *Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan (Madiun, Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, Volume 8, Nomor 1: E-Jurnal <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/janapati/article/download/17204/pdf>, (2019), Hal. 82.

minat belajar siswa pada masa pandemi *COVID-19* yang saat ini masih melanda Indonesia.

Setelah peneliti melakukan wawancara kemudian telah diperoleh hasilnya. Selanjutnya, peneliti mengolah dan menganalisis Kembali data tersebut, agar kita dapat mengetahui secara jelas mengenai strategi guru dalam membangkitkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas masa pandemi *COVID-19*.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika dalam sebuah karya ilmiah merupakan bantuan yang dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui urutan dari isi karya ilmiah yang telah dibuat peneliti. Berikut sistematika pembahasan yang telah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

##### **1. Bagian Awal**

Bagian awal berisi tentang halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lambing dan singkatan, daftar lampiran, pedoman transliterasi, abstrak, dan daftar isi.

##### **2. Bagian Utama**

###### **BAB I Pendahuluan,**

Pada BAB I, merupakan gambaran umum dalam sebuah penelitian yaitu terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan penelitian, dan sistematika penelitian.

Konteks penelitian berisi tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Masa Pandemi *COVID-19* Di MIN 2 Blitar.

Fokus penelitian membahas tentang topik utama, yaitu tentang Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Masa Pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar, diantaranya bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar, bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar, dan kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar, cara guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar, dan kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar.

Kegunaan penelitian baik secara teoritis dan praktis berisi manfaat dari adanya penelitian ini. Penegasan istilah baik secara konseptual yang berisi tentang definisi dari pendapat para ahli, sedangkan secara operasional

berisi tentang definisi dari sudut pandang peneliti berdasarkan tentang alur pembahasan penelitian dalam bentuk narasi.

## BAB II Kajian Pustaka,

Pada BAB II, berisi tentang tinjauan pustaka atau deskripsi teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan tema skripsi, dan Paradigma Penelitian.

Kajian pustaka dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tinjauan teori. Diantaranya adalah *pertama* (Strategi), *kedua* (Guru), *ketiga* (Minat Belajar), *keempat* (Matematika), *kelima* (Pembelajaran *Daring*), dan *keenam* (pandemi *COVID-19*). Pada bab ini berisi tentang teori "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Masa Pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar".

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian jurnal, tesis, dan skripsi penelitian yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Masa Pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar. Namun kesamaan yang dimiliki setiap penelitian terdahulu sedikit berbeda dengan penelitian yang hendak diteliti.

Paradigma penelitian berisi tentang gambaran skema dari konsep penelitian untuk menggali informasi berdasarkan sumber data "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III Masa Pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar"

### BAB III Metode penelitian.

Pada BAB III ini, berisi tentang rincian metode yang digunakan peneliti dalam penelitian. Diantaranya: rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Pada kehadiran peneliti, peneliti mengemukakan posisi peneliti sebagai instrument kunci. Kemudian pada lokasi penelitian, peneliti menjabarkan atau mendeskripsikan letak madrasah secara geografis, keunikan, dan alasan memilih lokasi MIN 2 Blitar.

Pada sumber data, peneliti menguraikan sumber data dengan 3P (*Place, Person, Paper*) yang diperoleh dari lapangan melalui teknik pengumpulan data, yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini, membahas tentang reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi. Tahapan-tahapan penelitian dengan melakukan tahapan pendahuluan, tahapan pelaksanaan, tahapan analisis data, dan tahap pelaporan.

### BAB IV Hasil Penelitian

Pada BAB IV, berisi tentang paparan yang didapatkan peneliti Ketika melakukan penelitian. Pada bab ini terdiri dari deskripsi data, temuan

penelitian dan analisis data. Bagian deskripsi data, peneliti menguraikan data berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar, strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar, dan Apa saja kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar.

Bagian temuan penelitian, peneliti menguraikan temuan penelitian yang didapatkan Ketika melaksanakan penelitian. Sedangkan, pada bagian analisis data, berisi tentang peneliti menganalisis hasil penelitian yang telah dijabarkan, sehingga peneliti dapat memperoleh kesimpulan.

## BAB V PEMBAHASAN

Pada BAB V, berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan diperoleh berdasarkan uraian yang didapat dilapangan yaitu tentang bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar, cara guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar, dan Apa saja kendala guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika kelas III masa pandemi *COVID-19* di MIN 2 Blitar.

Saran diperoleh dari hasil temuan yang ditujukan kepada pengolah obyek penelitian atau peneliti bidang sejenis.

#### BAB VI PENUTUP

Pada BAB VI, berisi tentang kesimpulan dan saran. BAB ini merupakan terakhir dari penyusunan skripsi. Kesimpulan merupakan penyajian secara ringkas dari semua penemuan penelitian yang sudah didapat yang dikaitkan dengan masalah penelitian. Sedangkan saran berisi perkembangan dan perbaikan bagi beberapa pihak.

Bagian akhir terdiri dari a) daftar rujukan, dan b) lampiran-lampiran yang mendukung dan melengkapi hasil penelitian yang sudah diteliti dan c) daftar riwayat hidup (Biodata).